

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM TEORI *FRAUD* *DIAMOND* YANG MEMPENGARUHI GEN Z MELAKUKAN *SOBIS* SEBAGAI PEKERJAAN DI KABUPATEN SIDRAP

**SRI ULFA
A021191030**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM TEORI *FRAUD DIAMOND* YANG MEMPENGARUHI GEN Z MELAKUKAN *SOBIS* SEBAGAI PEKERJAAN DI KABUPATEN SIDRAP

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**SRI ULFA
A021191030**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM TEORI *FRAUD* *DIAMOND* YANG MEMPENGARUHI GEN Z MELAKUKAN *SOBIS* SEBAGAI PEKERJAAN DI KABUPATEN SIDRAP

disusun dan diajukan oleh

SRI ULFA
A021191030

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 28 Desember 2022

Pembimbing I

Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si
NIP 19710619 200003 1 001

Pembimbing II

Dra. Nur Alamzah, S.E.,M.Si
NIP 1975122 020092 1 001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si.,Ph.D.,CWM
NIP 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM TEORI *FRAUD* *DIAMOND* YANG MEMPENGARUHI GEN Z MELAKUKAN *SOBIS* SEBAGAI PEKERJAAN DI KABUPATEN SIDRAP

disusun dan diajukan oleh

SRI ULFA
A02119101030

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 28 Desember 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si	Ketua	1 
2	Dra. Nur Alamzah, S.E.,M.Si	Sekretaris	2 
3	Dra. Wahdah, S.E.,M.Pd.,M.Si	Anggota	3 
4	Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.,DBA.,CWM	Anggota	4 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si.,Ph.D.,CWM
NIP 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Sri Ulfa
NIM : A021191030
jurusan/program studi : Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM TEORI *FRAUD DIAMOND* YANG
MEMPENGARUHI GEN Z MELAKUKAN *SOBIS* SEBAGAI PEKERJAAN DI
KABUPATEN SIDRAP**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 28 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



1000
METERAI
TEMPEL
AA649AJX654731738
(Sri Ulfa)
NIM. A021191030

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas kehendak, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Dalam Teori *Fraud Diamond* Yang Mempengaruhi Gen Z Melakukan *Sobis* Sebagai Pekerjaan Di Kabupaten Sidrap**". Shalawat serta salam peneliti curahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, keluarga, para sahabat-Nya serta umat Islam. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari banyak sekali dukungan, doa, bantuan dan kemudahan yang diberikan oleh banyak pihak, baik itu secara moral maupun materil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua peneliti, yaitu Mustakim Minda dan Ir. Hj. Hartati atas doa, cinta, dukungan dan kasih sayangnya yang tak terhingga dalam setiap jalan hidup peneliti.
2. Bapak Dr. Mursalim Nohong, S.E., M. Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Nur Alamzah, S.E.,M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dukungan pendanaan penelitian.
4. Seluruh civitas akademika Universitas Hasanuddin, khususnya Tim POKJA PKM Universitas Hasanuddin yang telah memberikan informasi, pembekalan, serta senantiasa selalu memfasilitasi selama proses penelitian di lakukan.

5. Ibu Dosen Pendamping PKM Ibu Insany Fitri Nurqamar, SE., MM yang telah meluangkan waktu serta selalu memberikan dukungannya serta arahan dalam melaksanakan kegiatan PKM ini agar dapat berjalan dengan baik.
6. Seluruh instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidrap, terkhusus Kepada Rutan Kelas II B Kab. Sidrap, Kantor Pengadilan Negeri Kab. Sidrap, Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Sidrap yang telah membantu dan memfasilitasi segala kebutuhan kami selama melakukan proses penelitian di lapangan.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semata. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang membangun sangatlah peneliti harapkan agar terciptanya karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar, 24 Oktober 2022



Sri Ulfa

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor Dalam Teori *Fraud Diamond* Yang Mempengaruhi Gen Z Melakukan *Sobis* Sebagai Pekerjaan Di Kabupaten Sidrap

Sri Ulfa

Tingginya aktivitas penipuan *online* atau masyarakat Sidrap menyebutnya dengan istilah *sobis* menyebabkan mereka telah menganggap biasa dan menjadikan *sobis* sebagai pekerjaan. Tindakan penipuan *online* atau *sobis* tersebut justru banyak dilakukan oleh Gen Z di Kabupaten Sidrap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja dari *Fraud Diamond Theory* yang mempengaruhi Gen Z di Kabupaten Sidrap melakukan *sobis* sebagai pekerjaan menggunakan pendekatan *Systemic Functional Linguistics (SFL)* khususnya sistem *appraisal attitude*. Tiga ekspresi yang menjadi fokus utama yaitu *affect*, *judgement*, dan *appreciation*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan 11 informan yang merupakan pelaku *sobis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi alasan mereka melakukan pekerjaan tersebut yaitu faktor tekanan terbentuk karena masalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan kebutuhan pribadi. Faktor kesempatan karena tidak ada aturan ketat sebagai pengawasan yang efektif dari pekerjaan *sobis*. Faktor rasionalisasi juga menjadi salah satu faktor dari *Fraud Diamond Theory* yang menyebabkan Gen Z Sidrap melakukan *sobis*. Faktor kemampuan karena kecerdasan dan kreativitas serta kepercayaan diri Gen Z Sidrap untuk melakukan *sobis*. Faktor kesempatan menjadi alasan dominan Gen Z Sidrap dalam melakukan *sobis*.

Kata kunci: *Gen Z, Sobis, Fraud Diamond Theory, Systemic Functional Linguistics*

ABSTRACT

Analisis Faktor-Faktor Dalam Teori *Fraud Diamond* Yang Mempengaruhi Gen Z Melakukan *Sobis* Sebagai Pekerjaan Di Kabupaten Sidrap

Sri Ulfa

The proliferation of online fraud, or as the people of Sidrap have called them 'sobis', has desensitized the people of Sidrap towards the act of 'sobis' itself, causing them to even going as far as doing 'sobis' as an occupation. This study examined the phenomenon in Sidrap Regency where the Gen Z are choosing to do 'sobis' as occupation using the Fraud Diamond theory analysis through a Systemic Functional Linguistic appraisal approach, the appraisal attitude system in particular. The analysis focused on three expressions: affect, judgement and appreciation that affect the perception of the Gen Z of Sidrap regency in doing 'sobis' based on the fraud diamond theory. The aim of this study was to find out what factors from the Diamond Fraud Theory influence Gen Z in Sidrap Regency to choose 'sobis' as an occupation. The method used in this study was qualitative descriptive research using a phenomenological approach. The main data collection was carried out through direct interviews with 11 sobis's perptrator. The result has shown that there were several factors that have caused them to choose 'sobis' as their main occupation, namely pressure, opportunity, rationalization, and capability. Hence, the financial instability and personal needs determined the pressure factor. The opportunity factor was defined by the absence of effective control. Moreover, the capability factor was driven by intelligence, creativity and confidence. Lastly, the rationalization factor was showed by the justification of Sidrap civilization toward sobis's activities as a job. Therefore, opportunity has inclined to become the dominant factor in 'sobis' phenomenon.

Keywords: Gen Z, Sobis, Fraud Diamond Theory, Systemic Functional Linguistics

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Gen Z dan Potensinya dalam Bonus Demografi	6
2.2 Sobis.....	6
2.3 <i>Theory Fraud Diamond</i>	7
BAB III METODE PENELITIAN	8
3.1 Rancangan Penelitian	8
3.2 Tempat dan Waktu.....	8
3.3 Persiapan dan Pengumpulan Data.....	8
3.4 Analisis Data	9
3.5 Definisi Operasional	10
3.6 Verifikasi dan Penyimpulan Hasil Penelitian	11

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	12
4.1 Analisis Faktor Tekanan terhadap Fenomena Sobis Sebagai Pekerjaan Gen Z Sidrap.....	16
4.2 Analisis Analisis Faktor Kesempatan terhadap Fenomena Sobis Sebagai Pekerjaan Gen Z Sidrap	17
4.3 Analisis Analisis Faktor Rasionalisasi terhadap Fenomena Sobis Sebagai Pekerjaan Gen Z Sidrap	18
4.4 Analisis Analisis Faktor Kemampuan terhadap Fenomena Sobis Sebagai Pekerjaan Gen Z Sidrap	19
 BAB V PENUTUP	 21
5.1 Kesimpulan.....	21
5.2 Saran	22
5.3 Keterbatasan Penelitian	23
 DAFTAR PUSTAKA	 25
 LAMPIRAN	 28

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	10
4.1 Struktur Data dari Formasi Tema	12
4.2 Bentuk-Bentuk Attitude pada Faktor Tekanan	13
4.3 Bentuk-Bentuk Attitude pada Faktor Kesempatan	14
4.4 Bentuk-Bentuk Attitude pada Faktor Rasionalisasi	14
4.5 Bentuk-Bentuk Attitude pada Faktor Kemampuan	15
4.6 Sumber Penilaian Sikap dalam Transkrip Wawancara 11 Informan.....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Network Faktor Tekanan Terhadap Fenomena Sobis Sebagai Pekerjaan Gen Z	17
2. Network Faktor Kesempatan Terhadap Fenomena Sobis Sebagai Pekerjaan Gen Z	18
3. Network Faktor Rasionalisasi Terhadap Fenomena Sobis Sebagai Pekerjaan Gen Z	19
4. Network Faktor Kemampuan Terhadap Fenomena Sobis Sebagai Pekerjaan Gen Z	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata 29	
2. Daftar Pertanyaan Wawancara	32
3. Peta Teori	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sidenreng Rappang (selanjutnya disebut Sidrap) berdasarkan penelusuran Tim *cybercrime* ditetapkan sebagai wilayah dengan tingkat kejahatan dunia maya tertinggi, dengan aktivitas utamanya berupa penipuan *online* (Ramadhan, 2019). Aktivitas penipuan *online* atau masyarakat Sidrap menyebutnya dengan istilah *sobis* dianggap biasa dan dijadikan sebagai alternatif pekerjaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardana, Madiong dan Zubaidah (2021) melalui wawancara dengan 50 penduduk Sidrap, menunjukkan 74% menganggap *sobis* termasuk pekerjaan atau mata pencaharian.

Fenomena *sobis* di Sidrap ternyata banyak dilakukan oleh Gen Z yang lahir antara tahun 1995-2010. Saat ini berada pada rentang usia 12-27 tahun (Bencsik, Juhász dan Horváth-Csikós, 2016). Hal ini selaras dengan wawancara langsung dengan Bapak Fatahullah, salah seorang tokoh masyarakat di Kabupaten Sidrap yang menyebutkan pelaku *sobis* kebanyakan berusia 16 hingga 25 tahun. Hasil survei melalui kuesioner yang dilakukan terhadap 100 Gen Z Sidrap berusia 15-27 tahun menunjukkan bahwa 58% setuju bahwa *sobis* merupakan pekerjaan karena banyak yang melakukannya, 80% setuju *sobis* merupakan pekerjaan karena berpenghasilan selain itu 74% responden juga setuju bahwa pelaku *sobis* rata-rata berusia belasan hingga duapuluhan tahun.

Potensi bonus demografi yang dimiliki kabupaten Sidrap terbilang cukup besar dengan presentase penduduk usia produktif mencapai 72% (Sidrapkab, 2021), potensi tersebut seharusnya dapat dioptimalkan dengan menghasilkan

tenaga kerja muda berkualitas sehingga dapat mendukung pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sidrap di era digitalisasi dan industri 4.0 saat ini (Putra, 2016). Tetapi ternyata Gen Z Sidrap memilih menjadikan *sobis* sebagai pekerjaan sehingga menyebabkan mereka menjadi “Pandora” (idiom ini digunakan untuk merujuk pada “sumber masalah besar yang tak diinginkan” (Tearle, 2020). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2017) bahwa para remaja di Desa Kalosi, Sidrap melakukan *sobis*, dibuktikan dengan terdapat 20 orang menjadi tersangka *sobis* melalui penipuan jual beli *online* dan sebagian besar pelakunya merupakan remaja. Dikutip dari *Vo.id* dilaporkan dua pemuda asal Sidrap berusia 18 dan 25 tahun melakukan *sobis* dengan membajak akun medsos Kapolsek Sidrap (MKS dan Ferdinan, 2021). Selain itu *detiknews.com*, juga mengungkap bahwa terdapat remaja Sidrap berusia 17 tahun melakukan *sobis* penjualan *online* mobil fiktif hingga belasan juta (Mappiwali, 2019).

Melalui wawancara dengan penyidik Polres Kabupaten Sidrap dikatakan bahwa semua tindakan penipuan *online* dikategorikan sebagai *sobis*. Dalam hukum pidana diatur undang-undang mengenai penipuan *online* pasal 28 Ayat (1) UU ITE yang berbunyi “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan dan mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik”. *Fraud* didefinisikan oleh Bologna, Lindquist dan Wells sebagai penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu dimana sebuah perilaku disebut *fraud* jika memenuhi tiga unsur: (1) Tindakan yang disengaja, (2) Kecurangan atau penipuan, dan (3) Keuntungan pribadi, kelompok atau kerugian di pihak lain (Ristianingsih, 2017). *Fraud* dalam hal ini *sobis* dapat dideteksi menggunakan *Fraud Diamond Theory* yang menyebutkan bahwa seseorang dapat melakukan tindakan *fraud* karena

dipengaruhi oleh empat faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), kemampuan (*capability*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Caroline, 2022).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja dari *Fraud Diamond Theory* yang mempengaruhi Gen Z di Kabupaten Sidrap melakukan *sobis* sebagai pekerjaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systemic Functional Linguistics* (SFL) *appraisal* khususnya sistem *attitude* dengan menganalisis tiga ekspresi: *affect*, *judgement*, dan *appreciation* yang mempengaruhi persepsi Gen Z Sidrap dalam melakukan *sobis* berdasarkan *Fraud Diamond Theory* yang dapat menjadi kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu.

Manfaat dalam penelitian ini dapat menjadi referensi pengambilan kebijakan oleh lembaga pemerintah maupun *stakeholder* terkait guna mendukung program manajemen perbaikan kualitas tenaga kerja muda. Penelitian ini juga dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan berupa sumber literatur terbaru untuk para akademisi baik pelajar, mahasiswa, serta guru/dosen yang mencakup multidisiplin ilmu, yakni ilmu sosial ekonomi, hukum dan ilmu linguistik. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya wacana masyarakat terkait problematika fenomena *sobis* sebagai pekerjaan Gen Z di Kabupaten Sidrap, bagaimana mencegah diri agar tidak menjadi korban maupun pelaku *sobis*, dapat menjadi referensi serta motivasi untuk lebih sadar dan peduli terhadap problematika di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka dapat dirumuskan permasalahan yang perlu diselesaikan, yaitu apa saja faktor dari teori *Fraud*

Diamond yang mempengaruhi Gen Z di Kabupaten Sidrap melakukan *sobis* sebagai pekerjaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja dari teori *Fraud Diamond* yang mempengaruhi Gen Z di Kabupaten Sidrap melakukan *sobis* sebagai pekerjaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penulisan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah terhadap pengetahuan yang bermanfaat bagi kajian ilmu sosial ekonomi di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur untuk para akademisi baik pelajar, mahasiswa, serta guru/dosen di mana penelitian ini dapat menjadi referensi dan motivasi untuk lebih sadar dan peduli terhadap problematika di masyarakat.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini dipat memperkaya wacana masyarakat terkait problematika fenomena *sobis* sebagai pekerjaan Gen Z di Kabupaten Sidrap dan bagaimana mencegah diri agar tidak menjadi korban maupun pelaku *sobis*.

3) Kegunaan Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasih dalam ilmu ekonomi dan manajemen khususnya subjek ilmu sumber daya manusia dan ketenagakerjaan, serta ilmu sosial dan hukum sehingga dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Urgensi penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan titik temu faktor penyebab yang mempengaruhi Gen Z di Kabupaten Sidrap melakukan *sobis* sebagai pekerjaan dalam rangka mengurangi perilaku *sobis* sehingga dapat memperbaiki kualitas Gen Z Sidrap dan generasi selanjutnya sebagai bagian dari angkatan kerja baru dalam bonus demografi Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan terkait tinjauan teori dan konsep, penelitian terdahulu serta kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan terkait rancangan penelitian, waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional serta langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan terkait gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis fundamental terhadap saham syariah perusahaan sektor barang konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia

periode 2018-2020 dan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pihak yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gen Z dan Potensinya dalam Bonus Demografi

Bonus demografi adalah kondisi di mana komposisi penduduk usia produktif (15- 65 tahun) lebih besar dari jumlah penduduk usia non-produktif (0-14 tahun) (Lubis dan Mulianingsih, 2019). Berdasarkan data BPS pada 2020-2045 diprediksi Indonesia akan mengalami puncak bonus demografi dengan memiliki penduduk usia produktif mencapai 180 juta jiwa. Sejak tahun 2020 bonus demografi telah didominasi oleh kalangan Gen Z dengan persentase 27,94% dari total penduduk Indonesia. Gen Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1995-2010 (Bencsik *et. al.*, 2016). Gen Z lahir di tengah perkembangan web, internet, smartphone, laptop menyebabkan mereka menjadi generasi yang melek digital dan berpotensi menjadi tenaga kerja berkualitas di era digitalisasi (Dolot, 2018).

2.2 Sobis

Sobis atau 'sosial bisnis' adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Sidrap terhadap tindakan penipuan menggunakan perantara internet, telepon, dan SMS (Ahmad, 2022). Pola penipuan *sobis* dilakukan dengan memanfaatkan kondisi psikologis korban dengan mengendalikan korban melalui retorika yang membuat korban mudah percaya, pemberian tekanan waktu, dan mengisolasi komunikasi sehingga korban dapat dipengaruhi dalam waktu yang singkat dengan modus beragam seperti penipuan jual beli *online*, pinjaman *online*, dan lowongan kerja palsu melalui SMS, *Facebook*, dan telepon (Yahya, 2017).

2.3 Theory Fraud Diamond

Carolin *et.al* (2022) mengemukakan bahwa *fraud diamond* merupakan teori pandangan baru tentang *fraud* yang merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari

Triangle Fraud Theory di mana *fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* yakni *capability*. Sehingga, keempat *Fraud Diamond Theory* terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Berdasarkan *statement on Auditing Standards* (SAS) empat macam kondisi tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal* dan *financial need*, sedangkan faktor kesempatan dipengaruhi oleh tiga kondisi yaitu *nature of industry*, *effective monitoring*, dan *organizational structure*, terakhir rasionalisasi menjadi hal penting dalam kecurangan di mana pelaku membela perilakunya adalah benar (Dwijayani *et.al.*, 2019). Purwanto *et.al.* (2017) menyebutkan bahwa inteligensi dan kreativitas serta kepercayaan diri menjadi faktor kemampuan yang mempengaruhi seseorang melakukan penipuan/kecurangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Alase (2017), fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan mempelajari dan menyampaikan peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

3.2 Tempat dan Waktu

Adapun lokasi penelitian yang menjadi daerah sasaran peneliti adalah Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan peneliti menemukan sebuah fenomena pola perilaku dalam masyarakat dan beberapa subjek penelitian yang sesuai dengan fokus atau karakteristik penelitian. Sehingga, waktu yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 4 (empat) bulan untuk menyelesaikan seluruh proses penelitian yang dilaksanakan secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

3.3 Persiapan dan Pengumpulan Data

Persiapan instrumen penelitian dilakukan dengan mengadakan diskusi bersama dengan dosen pendamping, pakar ilmu hukum, dan ilmu linguistik dengan output berupa daftar pertanyaan wawancara. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data pendukung melalui literature review, memanfaatkan data dari

lembaga BPS, Pengadilan Negeri Sidrap, dan Rutan Kelas IIB Sidrap. Selain itu, dilakukan pengumpulan data pra penelitian sebagai data pendukung dengan menyebarkan survei kuesioner terhadap 100 Gen Z Sidrap, serta melakukan wawancara bersama Perangkat Desa. Adapun data utama dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan 11 informan dengan kriteria: Gen Z yang berusia 12-27 tahun, berdomisili di Kabupaten Sidrap, pernah melakukan tindakan *sobis*, dan mempunyai pengetahuan atau informasi tentang fenomena *sobis*.

3.4 Analisis Data

Hasil transkrip wawancara 11 informan sebagai data utama berupa sumber leksikal (isi kata) dan frasa diolah menggunakan *software* Atlas.ti 9 dalam tiga tahap yaitu: *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Sehingga, dapat memvisualisasikan hasil dalam bentuk *mind map network* untuk memudahkan kompilasi struktur data dan mengeksplorasi ide-ide utama yang muncul terkait 4 dimensi *Fraud Diamond Theory*. Langkah selanjutnya adalah menganalisis bobot 4 dimensi *Fraud Diamond Theory* yang terbentuk menggunakan analisis *Systemic Functional Linguistics* (SFL) terhadap konsep berupa kutipan wawancara yang menyusun ide-ide utama yang telah diperoleh. Data dianalisis berdasarkan makna bahasa interpersonal khususnya kajian appraisal pada aspek sikap (*attitude*) yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yang berbeda yaitu *affect* (ekspresi perasaan), *judgment* (penilaian tingkah laku), dan *appreciation* (penilaian sesuatu). Kemudian menerangkan setiap jenis sikap bersama dengan konvensi anotasi ungkapan positif (+) dan negatif (-) (Hashim *et.al.* 2020).

3.5 Definisi Konsep

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Konsep

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Sobis</i> (Y)	<i>Sobis</i> adalah tindakan penipuan online yang dijadikan sebagai pilihan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gen Z yang berusia 12-27 tahun. 2. Warga Sidrap. 3. Pernah melakukan tindakan <i>sobis</i>. 4. Mempunyai pengetahuan atau informasi tentang fenomena yang sedang diteliti.
Tekanan (<i>Pressure</i>) (X_1)	Keinginan seseorang melakukan <i>fraud</i> karena adanya tekanan dari pihak internal maupun eksternal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan hidup dan <i>financial</i>. 2. Kebiasaan buruk yang dimiliki. 3. Ketidakpuasan dalam bekerja.
Kesempatan (<i>Opportunity</i>) (X_2)	Yang Kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran. 2. Ketidaktahuan apatis atau ketidakpedulian. 3. Kemampuan yang tidak memadai dari pihak dari pihak yang dirugikan.
Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>) (X_3)	Pemikiran seseorang atau kelompok yang menjustifikasi tindakannya sebagai perilaku yang wajar dan secara moral dapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku merasa tidak ada pihak yang dirugikan. 2. <i>Sobis</i> dijadikan mata pencaharian.

	diterima dalam suatu masyarakat yang normal.	
Kemampuan (<i>Capability</i>) (X_4)	Sifat dari individu yang melakukan penipuan, yang mendorong mereka untuk mencari kesempatan dan memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi. 2. Keahlian dalam menggunakan teknologi

3. 6 Verifikasi dan Penyimpulan Hasil Penelitian

Tahapan terakhir dalam penelitian ini yaitu verifikasi penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian naratif, kemudian dilanjutkan dengan proses penyimpulan hasil penelitian berupa faktor dari *Fraud Diamond Theory* yang mempengaruhi Gen Z di Kabupaten Sidrap melakukan *sobis* sebagai pekerjaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 11 informan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan konsep, tema, dan dimensi dianalisis menggunakan *software* Atlas.ti 9. Dimana konsep yang dimaksud berupa kutipan wawancara, tema berupa indikator yang masing-masing mewakili *Fraud Diamond Theory*, adapun dimensi yakni terdiri dari 4 *Fraud Diamond Theory*, sedangkan untuk indikator dalam hal ini yang terbentuk sebagai tema berdasarkan informan tertera pada table berikut:

Tabel 4.1 Struktur Data dari Formasi Tema

Tema	Kelompok Informan	Dimensi
Keuangan yang tidak stabil	5, 7	Tekanan
Tekanan eksternal	7, 9, 10	
Kebutuhan keuangan pribadi	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11	
Sifat/karakteristik industri/pekerjaan	7, 8, 10	Kesempatan
Pengawasan yang tidak efektif	6, 8, 9, 10, 11	Rasionalisasi
Rasionalisasi	1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11	
Inteligensi dan kreativitas	1, 2, 8, 9, 10	Kemampuan
Kepercayaa diri/ego	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10	

Hasil pada tabel 1 mengidentifikasi bahwa faktor tekanan dipengaruhi oleh kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal, dan masalah stabilitas keuangan.

Faktor kesempatan berupa pengawasan yang tidak efektif dan pekerjaan *sobis* yang mudah untuk dilakukan. Perilaku dan perkataan yang merujuk pada faktor rasionalisasi menjadi salah satu faktor penyebab Gen Z Sidrap melakukan *sobis* sebagai pekerjaan. Selain itu, Faktor kemampuan menunjukkan bahwa informan memiliki kecerdasan, kreativitas serta kepercayaan diri yang membantu mereka melakukan *sobis*. selanjutnya dilakukan analisis SFL untuk mengidentifikasi ekspresi dari konsep yang menjadi struktur tema dan dimensi yang terbentuk. Hasil analisis SFL disajikan pada tabel 2 3, 4, dan 5.

Tabel 4.2 Bentuk-Bentuk *Attitude* pada Faktor Tekanan

Kategori	Positif	Negatif
<i>Affect/Perasaan</i>		
Kepuasan	-	...iseng iseng ji saja karena bosan ...karena sudah capek, bosan juga kerja
Keamanan	...iya nda mau manja, saya kan sudah besar	.. karena istri sedang mengandung jadi terpaksa ikut ...melakukan <i>sobis</i> karena terpaksa sih, karena gengsi
<i>Appreciation/Penilaian</i>		
Reaksi:kualitas	-	...5 tahun mi ka kuliah baru begitu begitu ji saja
Reaksi:dampak	-	...kendalanya pabrik tersebut bangkrut
Komposisi: kompleksitas	-	...karena memang tidak ada pekerjaan pernah melamar di perusahaan tapi belum menerima
Valuasi	-	...kalau pasti (gajinya) tidak cukup
<i>Judgment/Penghakiman</i>		
Kemampuan	-	...karena orang tua petani, dan kita tahu petani habis panen baru ada ...susah cari pekerjaan, tidak ada yang dikerja

Tabel 4.3 Bentuk-Bentuk *Attitude* pada Faktor Kesempatan

Kategori	Positif	Negatif
<i>Affect/Perasaan</i>		
Kebahagiaan	-	...pasti merasa bersalah juga biarkan anaknya langsung pergi

Kategori	Positif	Negatif
		...mungkin berat juga menerimanya
Kepuasan	...Karena tertarik	-
Appreciation/Penilaian		
Reaksi: kualitas	...banyak kebun cengkehnya, jadi aman	-
	...lebih tinggi penghasilannya	
Reaksi: dampak	(masyarakat Sidrap) biasa-biasa saja, tidak ditegur	...pemantauannya mungkin jelek
	..tidak ada korban yang melapor	..dan kalau natau orang tua ku akan melarang
	Tidak ada ji (pengasingan)	
Komposisi: Kompleksitas	...Pekerjaannya mudah, nggak susah	...kadang ada yang berhasil kadang juga tidak
	...jual murah jadi gampang percaya	-
Valuasi	...tidak (berat hukumanya). tidak, biasa-biasa ji	-
	...Karena ini ke pekerjaan tidak bisa dilupakan	
Judgment/Penghakiman		
Kemampuan		...Atur damai, bisa dibayar (petugas)

Tabel 4.4 Bentuk-Bentuk *Attitude* pada Faktor Rasionalisasi

Kategori	Positif	Negatif
Appreciation/Penilaian		
Reaksi: dampak	Masyarakat biasa mi karena sudah banyak	-
Judgment/Penghakiman		
Kemampuan	...mau diapa, itu sudah pekerjaannya	-
	...in ikan hanya hobby	

Etika	...baik sebenarnya karena berprestasi	...etika buruklah karena menipu
	...kalau berpikir logika itu sangat baik	...tahu karena pekerjaan yang salah, buruk
	-	...jelas menurut agama buruk

Tabel 4.5 Bentuk-Bentuk *Attitude* pada Faktor Kemampuan

Kategori	Positif	Negatif
<i>Appreciation/Penilaian</i>		
Komposisi:kompleksitas	...kalau percaya mi, mudah mi dikelabui	-
<i>Judgment/Penghakiman</i>		
Kemampuan	...taulah mengedit	-

Istilah *appraisal* terhadap aspek sikap (*attitude*) merujuk pada proporsi dari item *appraisal* leksikal dan frase terhadap jumlah kata dalam teks. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 99 ekspresi yang menggambarkan keempat faktor dari *Fraud Diamond Theory* tersebut. Dimensi faktor tekanan menunjukkan 20 ekspresi, faktor kesempatan 39 ekspresi, rasionalisasi 26 ekspresi, dan faktor kemampuan dengan 14 ekspresi. Ekspresi positif ditunjukkan sebanyak 51 ekspresi dan ekspresi negatif berjumlah 48 ekspresi.

Tabel 4.6 Sumber Penilaian Sikap dalam Transkrip Wawancara 11 Informan

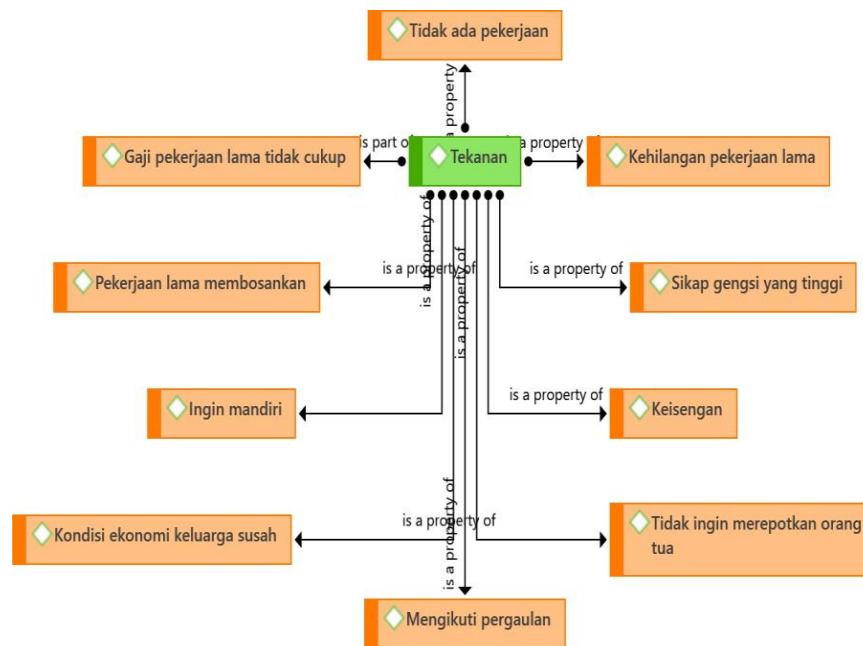
Dimensi	Affect/ Perasaan		Appreciation/ Penilaian		Judgment/ Penghakiman		Total	Rata Rata (%)
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)		
Tekanan	1	10	-	6	-	3	20	20,2
Kesempatan	1	6	22	8	-	2	39	39,4
Rasionalisasi	-	-	5	-	8	13	26	26,26
Kemampuan	-	-	2	-	12	-	14	14,14
Total score	18		43		38		99	100%
Rata-rata (%)	18,2%		43,43%		38,38%			

4.1 Analisis Faktor Tekanan terhadap Fenomena *Sobis* Sebagai pekerjaan Gen Z Sidrap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tekanan mempengaruhi Gen Z melakukan *sobis* sebagai pekerjaan. Manossoh (2016) dalam penelitiannya menyebutkan tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap *fraud*. Faktor tekanan mayoritas ditunjukkan melalui pengungkapan ekspresi *affect*/perasaan yang cenderung negatif. Ekspresi *affect* yang diungkapkan seperti susah, capek, bosan, gengsi dengan objek yang dituju yaitu keluarga, pekerjaan, masyarakat, dan teman. Faktor tekanan dominan dipengaruhi oleh kebutuhan keuangan pribadi yang hadir karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup Gen Z, seperti berbelanja produk *fashion*, kendaraan mewah, makanan/jajanan mahal, dll. Survei yang dilakukan oleh The Shelf (2020) menunjukkan bahwa pakaian masuk dalam daftar teratas belanjaan Gen Z. Mereka bahkan akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan pendapatan, sehingga dapat membeli produk yang diinginkan walaupun dengan harga tinggi.

Faktor tekanan lain yang mendorong Gen Z melakukan *sobis* adalah masalah keuangan yang tidak stabil seperti masalah perekonomian keluarga yang sulit (informan 7) dan kurangnya pendapatan untuk menutupi pengeluaran yang

lebih besar (informan 5). Selain itu, faktor tekanan juga terjadi karena adanya tekanan eksternal berupa sulitnya memperoleh pekerjaan (informan 7 dan 10) dan tingginya sikap gengsi Gen Z Sidrap (informan 9). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Caroline *et.al.* (2022) menyebutkan bahwa stabilitas keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh terhadap tindakan *fraud*.

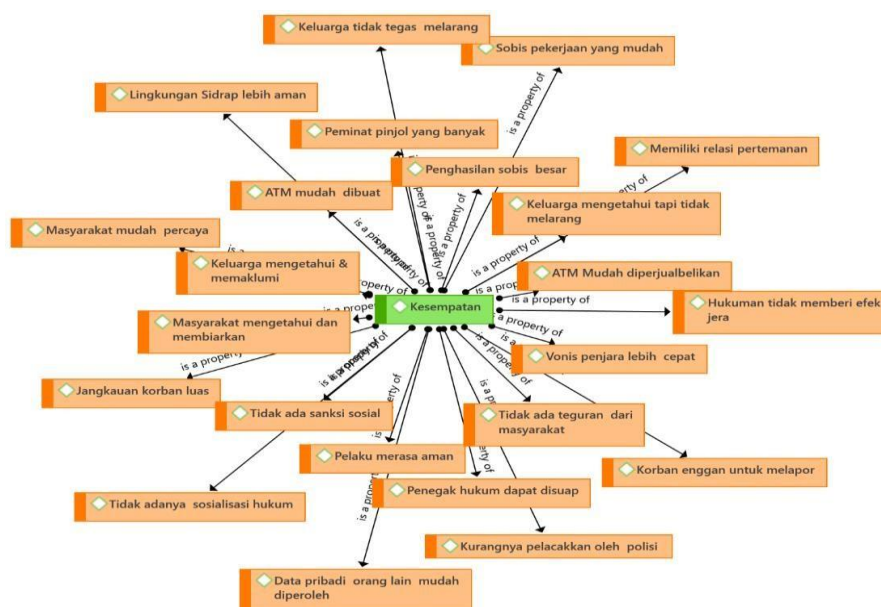


Gambar 1. Network Faktor Tekanan Terhadap Fenomena *Sobis* Sebagai Pekerjaan Gen Z
Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan Software Atlas.ti 9

4.2 Analisis Faktor Kesempatan terhadap Fenomena *Sobis* Sebagai Pekerjaan Gen Z Sidrap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesempatan mempengaruhi Gen Z Sidrap melakukan *sobis*. Faktor kesempatan didominasi oleh ekspresi *appreciation*/penilaian yang positif dengan ekspresi sudah biasa, ringan/tidak berat, mudah/gampang, tinggi, aman, dimaklumi, dan dibiarkan dengan objek yang dituju adalah masyarakat, hukum, dan *sobis* itu sendiri. Faktor kesempatan tersebut berupa pengawasan yang kurang efektif seperti perilaku masyarakat yang

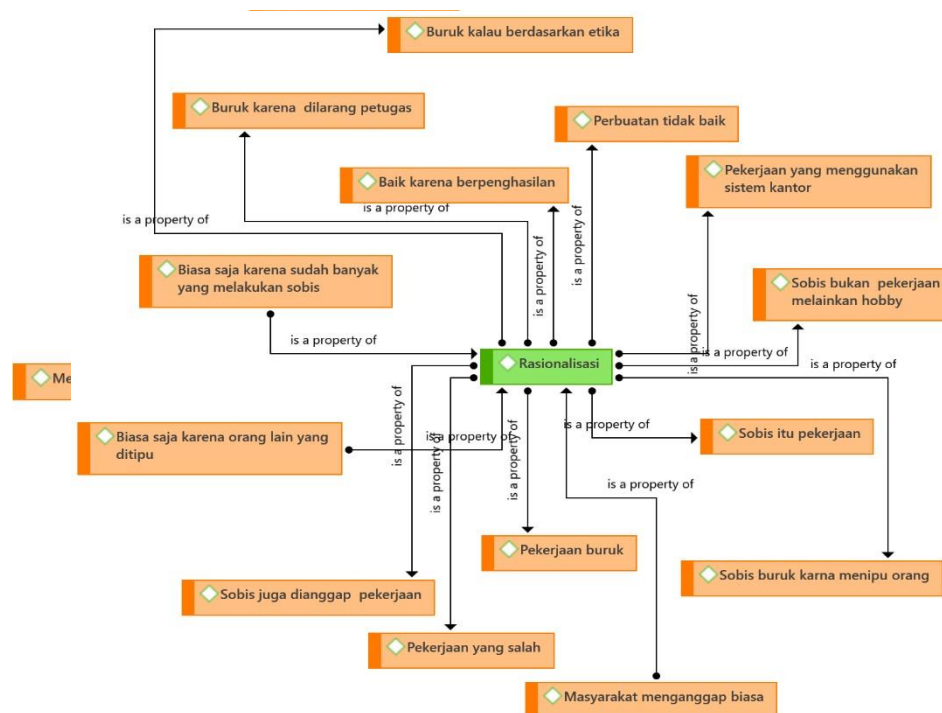
menganggap aktivitas *sobis* sebagai pekerjaan (informan 1,2,3,4,6, dan 11), tidak adanya sanksi sosial dari masyarakat (informan 8), serta hukum yang ringan dan tidak memberi efek jera (informan 9 dan 10). Sejalan dengan penelitian Sarpta (2018) menyebutkan bahwa maraknya kasus *fraud* terjadi karena tidak efektifnya pengawasan yang dilakukan sehingga memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan *fraud*. Faktor kesempatan juga dikarenakan sifat dari pekerjaan *sobis* itu sendiri yang mudah untuk dikerjakan (informan 7), masih banyak orang yang mudah percaya dan dikelabui dengan identitas palsu (informan 8 dan 10). Kusuma *et.al.* (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kesempatan (*opportunity*) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya perilaku *fraud*.



Gambar 2. Network Faktor Kesempatan Terhadap Fenomena *Sobis* Sebagai Pekerjaan Gen Z
Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan Software Atlas.ti 9

4.3 Analisis Faktor Rasionalisasi terhadap Fenomena *Sobis* Sebagai Pekerjaan Gen Z Sidrap

Hasil penelitian menunjukkan Gen Z sidrap melakukan *sobis* dipengaruhi oleh faktor rasionalisasi. Mayoritas informan menyatakan bahwa masyarakat Sidrap telah menganggap *sobis* sebagai pekerjaan karena telah banyak yang melakukan (informan 1,4,5,6,7, dan 11) dan berpenghasilan layaknya pekerjaan pada umumnya (informan 9 dan 10). Rigoni dan Planck (2018) menjelaskan bahwa kejahatan dilakukan ketika seseorang bersosialisasi ke dalam budaya atau kelompok yang mentoleransi perilaku kriminal. Ekspresi dominan yang timbul dari faktor rasionalisasi dalam analisis SFL yaitu ekspresi *Judgment*/penghakiman negatif seperti pengucapan kata buruk dan salah yang banyak diungkapkan oleh informan terhadap *sobis* sebagai pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasionalisasi *sobis* sebagai pekerjaan namun mereka juga mengakui bahwa *sobis* secara etika merupakan perbuatan yang buruk atau salah.

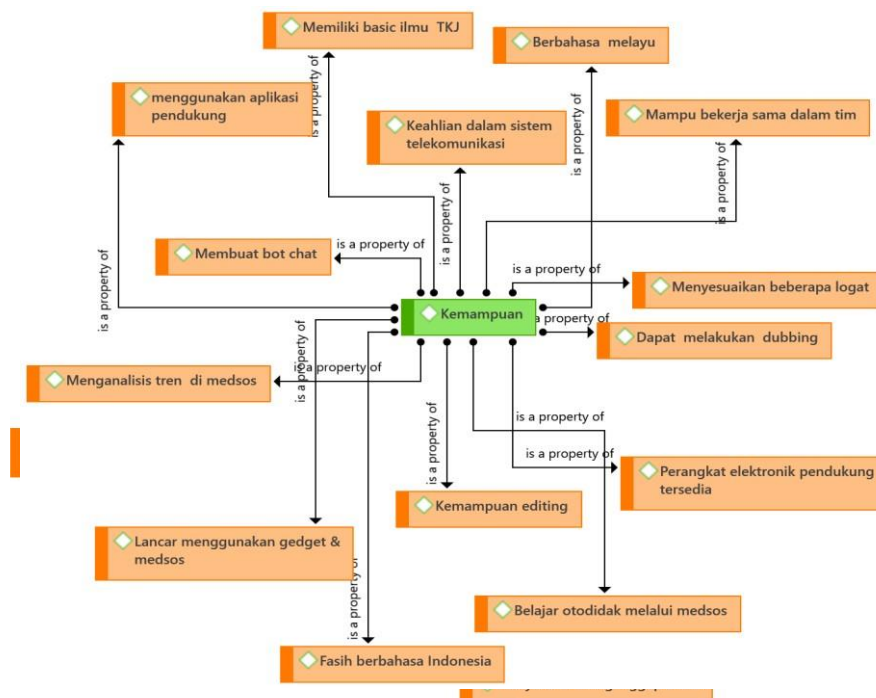


Gambar 3. Network Faktor Rasionalisasi Terhadap Fenomena *Sobis* Sebagai Pekerjaan Gen Z

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan *Software Atlas.ti 9*

4. 4 Analisis Faktor Kemampuan terhadap Fenomena *Sobis* Sebagai Pekerja Gen Z

Hasil penelitian menunjukkan faktor kemampuan juga mempengaruhi Gen Z Sidrap melakukan *sobis* sebagai pekerjaan dengan didominasi oleh ekspresi *Judgment*/penghakiman yang positif seperti pengucapan kata berminat, tertarik, bisa, mampu, jago, fasih, lancar dengan objek yang dituju adalah keterampilan, gadget, medsos, dan bahasa. Ekspresi *Judgment* positif terhadap kemampuan yang mereka miliki meningkatkan kepercayaan diri Gen Z Sidrap dalam melakukan *sobis* (informan 1,2,3,6,7,8,9, dan 10). Selain itu, Gen Z Sidrap memiliki kemampuan seperti *editing*, menggunakan gadget, sosial media, kemampuan berbahasa, dan menyesuaikan logat yang dapat mendukung keberhasilan mereka melakukan *sobis* (informan 1,2,8,9, dan 10). Amaliah *et.al* (2016) menyebutkan bahwa kemampuan (*capability*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud*.



Gambar 4. Network Faktor Kemampuan Terhadap Fenomena *Sobis* Sebagai Pekerja Gen Z

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan *Software Atlas.ti* 9

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis *Fraud Diamond Theory* dengan menggunakan pendekatan *Systemic Functional Linguistics* terhadap makna interpersonal appraisal khususnya pada aspek *attitude*, penelitian ini mengemukakan fenomena *sobis* sebagai pekerjaan/mata pencaharian pemuda Sidrap atau mereka yang disebut generasi Z (Gen Z). Hasil analisis data menunjukkan empat faktor dalam *Fraud Diamond Theory* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*) mempengaruhi Gen Z Sidrap melakukan penipuan *online* atau *sobis* sebagai pekerjaan mereka. Hasil analisis juga menunjukkan informan menggunakan 99 ekspresi *attitude* baik positif maupun negatif ketika menjawab pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan empat faktor dalam *Fraud Diamond Theory*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat faktor dalam *Fraud Diamond Theory*, penyebab Gen Z Sidrap melakukan *sobis* sebagai pekerjaan dominan dipengaruhi oleh faktor kesempatan dengan 39 ekspresi yang diungkapkan oleh informan dengan mayoritas adalah ekspresi penilaian (*appreciation*) yang cenderung positif. Faktor kesempatan timbul karena adanya penilaian positif terhadap lingkungan di Kabupaten Sidrap terutama perilaku masyarakat Sidrap yang membenarkan dan menganggap biasa aktivitas *sobis*. Penelitian juga menunjukkan bahwa Gen Z Sidrap cenderung melakukan penghakiman (*judgment*) positif terhadap kemampuan atau keterampilan yang mereka miliki dalam hal penguasaan bahasa dan logat, penggunaan *gadget* dan media sosial, serta keterampilan lainya seperti melakukan *editing*, hal ini

meningkatkan kepercayaan diri Gen Z Sidrap dalam melakukan *sobis*. Adapun faktor tekanan didominasi oleh ekspresi perasaan (*affect*) yang negatif, salah satu penyebabnya adalah tekanan yang timbul dari keinginan Gen Z Sidrap untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup mereka yang tinggi.

5.2 Saran

Melihat fakta-fakta dari hasil penelitian dan fenomena yang ada, menunjukkan bahwa Gen Z Sidrap cenderung merasionalisasi *sobis* sebagai pekerjaan, namun hampir seluruh informan juga menganggap *sobis* sebagai pekerjaan yang buruk dari sisi etika. Hal ini menunjukkan masih adanya kesadaran Gen Z Sidrap untuk mau beralih ke pekerjaan yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang dilakukan agar Gen Z Sidrap bersedia beralih profesi dari *sobis* ke pekerjaan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kerja muda guna mendukung pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sidrap. Berbagai kebijakan dapat dilakukan, seperti perbaikan karakter pemuda Sidrap sejak usia dini melalui pengenalan macam-macam profesi secara interaktif yang menjadi kurikulum wajib merdeka belajar di sekolah sejak tingkat sekolah dasar, pemberian pelatihan yang berbasis *focus skill improvement* kepada pemuda Sidrap, serta pengembangan *skill* melalui program magang atau PKL bagi pemuda Sidrap bekerjasama dengan UMKM di Kabupaten Sidrap.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya masih sangat jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Gen Z melakukan *sobis* sebagai pekerjaan hanya di analisis dalam empat variabel dari *Fraud Diamond*

Theory yaitu tekanan (*pressuere*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rasionalization*), dan kemampuan (*capability*). Padahal masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Gen Z dalam melakukan sobis.

2. Penelitian ini hanya mengkaji fenomena *sobis* sebagai pekerjaan Gen Z di Kabupaten Sidrap melalui wawancara bersama dengan 11 informan Gen Z pelaku *sobis*. Sehingga, belum mewakilkan persepsi pelaku *sobis* secara umum.
3. Fenomena dalam penelitian ini terbatas pada saat dilakukannya penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. N. 2022. Optimalisasi Upaya Polres Sidrap dalam Pemberantasan Sobis Penipuan Online di Kabupaten Sidrap. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Amaliah, B. N., Januarsi, Y., dan Ibrani, E. Y. 2016. Perspektif Fraud Diamond Theory dalam Menjelaskan Earnings Management Non-Gap pada Perusahaan Terpublikasi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 19(1):15-67.
- Bencsik, A., Juhász, T. dan Horváth-Csikós, G. 2016. 'Y and Z Generations at Workplaces', *Journal of Competitiveness*, 6(3), pp. 90–106. doi: 10.7441/joc.2016.03.06.
- BPS. 2020. *Hasil Sensus Penduduk 2020*, Badan Pusat Statistika. URL: <https://bit.ly/3qxBMO5>. Diakses tanggal 20 Maret 2022.
- Caroline C, Meidy A. C., Vicky E., dan Carmel M. 2022. Analisis Fraud diamond terhadap Fraudulent Financial Statement pada Beberapa Jurnal Tahun 2018-2022, Studi Meta Analisis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(1):7906-7921.
- Dolot, A. 2018. The Characteristics of Generation Z. *E-mentor*. 2(74):44-50.
- Dwijayani, S., Sebrina, N., dan Helmawati. Analisis Fraud Triangle untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 1(1):445-458
- Ferdinan. 2021. 'Polisi Tangkap Pemuda yang Bajak WhatsApp Kapolsek untuk Menipu di Sidrap Sulsel', *Voi.id*. URL: <https://voi.id/artikel/tim-redaksi/44/reporter>. Diakses tanggal 11 Agustus 2022.